



Strategi Pelestarian Museum Blambangan Pada Era Industri 4.0 Dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan Di Banyuwangi

***Suprianik, Nur Maya Badriyatus**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Sidiq Jember. I. Mataram No.1, Karang Miuwo, Mangli, Kec. Kaliwates, Kabupaten Jember, Jawa Timur 68136. Indonesia

*Corresponding Author e-mail: anniesuprianik84@gmail.com,

Received: Juli 2023; Revision: Juli 2023; Published: Agustus 2023

Abstrak: Museum Blambangan adalah tempat berharga yang menyimpan warisan kerajaan Blambangan dan kerajaan lainnya di Nusantara. Pemerintah perlu memperhatikan masa depan museum ini sebagai platform ilmu pengetahuan, bukan hanya sebagai gudang artefak sejarah. Untuk mengubah persepsi bahwa museum hanya untuk menyimpan barang tua, pemerintah harus memperluas peran museum dan mendorong kunjungan pelajar dan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi strategi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Banyuwangi dalam meningkatkan kunjungan wisatawan, termasuk domestik dan mancanegara, di Era Industri 4.0. Kami menggunakan pendekatan pengembangan masyarakat dengan melibatkan mitra sebagai obyek dan subyek dalam program pengabdian masyarakat. Hasilnya menunjukkan bahwa promosi melalui media sosial, situs web, brosur, pamflet, dan media cetak lainnya akan meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam mempromosikan museum. Selain itu, menjalin kemitraan dengan pemerintah daerah, sekolah, dan organisasi masyarakat dapat meningkatkan kunjungan wisatawan di Banyuwangi, baik lokal maupun internasional.

Kata Kunci: Promosi, Museum, Geopark

The Strategy for Preserving the Blambangan Museum in the Industrial Age 4.0 in Increasing Tourist Visits in Banyuwangi

Abstract: *The Blambangan Museum is a valuable place that stores the heritage of the Blambangan kingdom and other kingdoms in the archipelago. The government needs to pay attention to the future of this museum as a science platform, not just as a warehouse for historical artifacts. To change the perception that museums are only for storing old items, the government must expand the role of museums and encourage visits by students and the public. This research aims to evaluate the strategy of the Banyuwangi Culture and Tourism Office in increasing tourist visits, including domestic and foreign, in the Industrial Era 4.0. We use a community development approach by involving partners as objects and subjects in community service programs. The results show that promotion through social media, websites, brochures, pamphlets and other print media will increase public involvement in promoting the museum. Apart from that, establishing partnerships with local governments, schools and community organizations can increase tourist visits to Banyuwangi, both local and international..*

Keywords: Promotion, Museum, Geopark

How to Cite: Suprianik, S., & Badriyatus, N. M. (2023). Strategi Pelestarian Museum Blambangan Pada Era Industri 4.0 Dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan Di Banyuwangi. *Sasambo: Jurnal Abdimas (Journal of Community Service)*, 5(3), 575–583. <https://doi.org/10.36312/sasambo.v5i3.1358>



<https://doi.org/10.36312/sasambo.v5i3.1358>

Copyright© 2023, Suprianik & Badriatus
This is an open-access article under the CC-BY-SA License.



PENDAHULUAN

Nama Blambangan Tidak mungkin bisa dipisahkan dengan kota Banyuwangi (Anggraeni & Aslamiyah, 2018). Karena Banyuwangi secara historis merupakan kekuasaan kerajaan Blambangan terakhir (Kriswantoni et al., 2018). Kerajaan Blambangan adalah salah satu kerajaan yang sering diabaikan oleh para sejarawan (Kharisma, 2015; Maria, 2017). Padahal Blambangan cukup berpengaruh dalam iklim sosial politik Jawa yang khas. Hal ini sering dilupakan bahwa dinasti Majapahit mendahului kerajaan Blambangan bahkan dua abad. Blambangan merupakan sebuah kerajaan di pulau Jawa yang mampu bertahan paling lama dari invasi Mataram dan VOC dan juga yang paling baru ditaklukkan. Oleh karena itu, banyak tempat-tempat ataupun acara yang diselenggarakan di kota Banyuwangi menggunakan nama Blambangan, salah satunya yaitu Museum Blambangan yang bertempat di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Banyuwangi (Nurullita, 2023; Pramana et al., 2018; Saadah, 2022).

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Banyuwangi, di mana Instansi pemerintah ini memainkan berbagai peran penting dalam menumbuhkan budaya dan pariwisata Banyuwangi, terlibat dalam budaya dan pariwisata sebagai penggerak dan pengambil keputusan dalam mengelola destinasi liburan yang populer. Banyuwangi banyak menawarkan beragam wisata, antara lain wisata sejarah, buatan, dan alam. Selain itu, Banyuwangi merupakan tujuan wisata yang populer karena merupakan rumah bagi keragaman tradisi yang masih dipraktikkan hingga saat ini.

Salah satu tempat yang masih menyimpan benda-benda peninggalan kerajaan Blambangan dan kerajaan lainnya yang ada di Indonesia yaitu Museum Blambangan yang berada di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Banyuwangi. Masyarakat khususnya pelajar kini bisa banyak belajar tentang artefak sejarah di kota Banyuwangi berkat keberadaan Museum Blambangan. Namun, pemerintah harus lebih memperhatikan kebutuhan masa depan, karena Museum Blambangan berfungsi sebagai platform kemajuan ilmu pengetahuan selain sebagai gudang artefak sejarah. Untuk mengatasi persepsi bahwa Museum hanyalah tempat menyimpan artefak tua atau berharga, fokus pemerintah untuk memperluas peran Museum menjadi sangat penting untuk mendorong masyarakat khususnya pelajar untuk lebih sering melakukan kunjungan ke Museum.

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Banyuwangi selain memiliki Museum Blambangan, juga memiliki Museum Geopark Ijen. Informasi tentang Taman Bumi Ijen dapat dilihat di Museum Geopark Ijen. Geopark Ijen yang terletak di Kabupaten Banyuwangi dan Bondowoso, Jawa Timur dan masih bersebelahan dengan Museum Blambangan, ditetapkan sebagai Geopark Nasional pada 30 November oleh Komite Geopark Nasional Indonesia. Hal ini karena memenuhi persyaratan geopark dengan memiliki tiga atau lebih hal berikut: Keanekaragaman geologi, keanekaragaman hayati dan keanekaragaman budaya adalah tiga komponen dasar Geopark Ijen yang sering dikenal dengan sebutan “Sunrise of Java” ini memiliki batas wilayah seluas 4.723 km².

Dengan banyaknya wisata di Banyuwangi khususnya wisatawan yang mau berkunjung ke destinasi wisata sejarah (Fahad & Endrayadi, 2017), oleh karena itu pemerintah Kabupaten banyuwangi mendirikan Museum

Blambangan dan Museum Geopark Ijen yang dinaungi oleh Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kabupaten Banyuwangi.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Program Pengabdian Masyarakat (PKM) ini dilakukan pada tanggal 28 Maret sampai dengan 5 Mei 2023 dan lokasi kegiatan bertempat di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Banyuwangi dengan melibatkan 3 orang anggota.

Program Pengabdian ini menggunakan teknik pengembangan Masyarakat yang dilaksanakan dengan Model Community development yaitu pendekatan yang melibatkan mitra secara langsung sebagai obyek dan subyek dalam pelaksanaan PKM. Bentuk kegiatan yang dilakukan adalah: (1). Persiapan dan sosialisasi dalam bentuk ceramah/diskusi, hal tersebut memberikan pengetahuan dasar tentang pengembangan strategi museum Blambangan dan Museum Geopark Banyuwangi pada Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kabupaten Banyuwangi; (2). Melakukan kunjungan ke dalam museum Blambangan dan Museum Geopark; (3). Memberikan pendampingan terhadap Wisatawan yang berkunjung ke museum Blambangan dan Museum Geopark; (4). Mempromosikan museum baik secara langsung maupun melalui media yang berkembang; (5). Melakukan kerjasama dengan institusi atau organisasi lain yang terkait dengan museum; (6). Melakukan Evaluasi Kegiatan.

HASIL DAN DISKUSI

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Banyuwangi sebagai salah satu unsur pelaksana Pemerintah Daerah yang dibentuk berdasarkan Peraturan Bupati Nomor 33 Tahun 2020 Tentang Perubahan Ketiga Atas Peraturan Bupati Banyuwangi Nomor 56 Tahun 2016 Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas Dan Fungsi Serta Tata Kerja Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kabupaten Banyuwangi. Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kabupaten Banyuwangi, dimana instansi ini bergerak dibidang kebudayaan dan pariwisata sebagai penggerak dan pengambil keputusan serta memiliki peran penting lainnya dalam mengembangkan kebudayaan dan pariwisata Banyuwangi.

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Banyuwangi Sendiri memiliki beberapa bidang dalam menjalankan berbagai program dinas antara lain yaitu bidang kebudayaan, bidang atraksi, pengembangan sumber daya pariwisata dan ekonomi kreatif, bidang pariwisata, dan bidang pemasaran. Dalam masing-masing bidang tersebut tentunya memiliki kegiatan pokok yang harus dilaksanakan salah satunya yaitu Bidang Kebudayaan mempunyai tugas menyelenggarakan, pembinaan, pengembangan dan pelestarian di bidang kebudayaan. Dalam melaksanakan tugas, bidang kebudayaan menyelenggarakan fungsi: memfasilitasi pergelaran budaya sebagai obyek wisata, memproses pemberian rekomendasi izin pendirian lembaga pendidikan / sanggar di bidang seni budaya, memfasilitasi penyusunan kemasan paket wisata budaya, dan pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh atasan sesuai dengan tugas dan fungsinya.

Melaksanakan dan mengelola semua atraksi dan acara yang direncanakan oleh pemerintah kabupaten, serta menciptakan inisiatif

ekonomi inovatif berdasarkan pengetahuan lokal, termasuk dalam bidang Atraksi dan ekonomi inovatif. Fungsi Bidang Atraksi dan Ekonomi Kreatif antara lain memberdayakan dan mengembangkan usaha kreatif lokal serta melaksanakan tugas-tugas lain dari atasan sesuai dengan peran dan tanggung jawabnya.

Bidang Atraksi dan Ekonomi Kreatif mempunyai tugas Melaksanakan dan mengelola semua atraksi dan acara yang direncanakan oleh pemerintah kabupaten, serta menciptakan inisiatif ekonomi inovatif berdasarkan pengetahuan lokal, termasuk dalam bidang Atraksi dan ekonomi inovatif (Utama & SE, 2015). Fungsi Bidang Atraksi dan Ekonomi Kreatif antara lain memberdayakan dan mengembangkan usaha kreatif lokal serta melaksanakan tugas-tugas lain dari atasan sesuai dengan peran dan tanggung jawabnya. Bidang ini juga memiliki tanggung jawab untuk melaksanakan tugas sebagai berikut: melaksanakan dan menyiapkan materi bimbingan teknis, pembinaan, pengawasan, dan pengembangan sumber daya pariwisata dan ekonomi kreatif; pelaksanaan dan penyiapan bahan grand design pengembangan sumber daya pariwisata dan ekonomi kreatif; melaksanakan sarana dan penyediaan sarana dan prasarana pendukung Memberikan saran dan arahan teknis kepada peserta industri pariwisata dan sektor kreatif, menyiapkan materi kemitraan dan kolaborasi yang akan membantu pertumbuhan sektor tersebut, serta memantau, mengevaluasi, dan melaporkan tanggung jawab dari industri pariwisata yang mau dan sedang berjalan saat ini.

Bidang kepariwisataan bertanggung jawab untuk menciptakan materi pembinaan dan pengembangan serta mengawasi daya tarik dari barang-barang wisata local yang ada di kota Banyuwangi. Bidang pariwisata melaksanakan tugas sebagai bagian dari tugasnya yaitu: merencanakan industri pariwisata, membina dan mengembangkan produk dan destinasi pariwisata, mengevaluasi pengembangan produk dan destinasi pariwisata, dan melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh atasan sesuai dengan tugas dan fungsinya.

Bidang pemasaran memiliki tugas melakukan promosi informasi perjalanan dan budaya, serta penyediaan pelayanan. Tanggung jawab bidang pemasaran antara lain melaksanakan tugas-tugas sebagai berikut: meningkatkan kerjasama pemasaran baik dalam negeri maupun luar negeri dengan mengutamakan keunggulan daerah; peningkatan, koordinasi, pengembangan, jaringan aksesibilitas; melakukan promosi secara intensif baik di dalam negeri maupun di luar negeri; perencanaan dan koordinasi pembuatan acara untuk meningkatkan kunjungan; meningkatkan kemitraan dan promosi pengembangan produk. dan pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh atasan sesuai dengan tugas dan fungsinya.

Museum Blambangan dan Museum Geopark merupakan dua museum yang terletak di Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur, Indonesia (Nurullita, 2023; Pramana et al., 2018; Sandra, 2023). Meskipun keduanya memiliki fokus yang berbeda, namun keduanya memiliki peran penting dalam menjaga keberagaman budaya dan lingkungan hidup di wilayah tersebut. Museum Blambangan memiliki fokus pada sejarah dan budaya Kabupaten Banyuwangi dan wilayah sekitarnya. Museum ini menyimpan berbagai macam koleksi seperti arca, prasasti, senjata tradisional, dan keramik. Selain

itu, museum ini juga memiliki program edukatif yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang sejarah dan budaya daerah tersebut. Museum Geopark memiliki fokus pada lingkungan hidup dan keanekaragaman hayati di kawasan Geopark Banyuwangi. Museum ini menyajikan informasi dan eksibisi mengenai geologi, flora, dan fauna di kawasan Geopark Banyuwangi. Selain itu, museum ini juga memiliki program edukatif yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga keanekaragaman hayati dan lingkungan hidup.

Berbagai peristiwa bersejarah telah terjadi di Banyuwangi yang mana setiap peristiwa memiliki nilai sejarah dan juga budaya, sehingga salah satu wewenang bagi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Banyuwangi adalah menjaga dan mengembangkan nilai-nilai budaya dan sejarah local. Oleh karena itu maka didirikanlah Museum Blambangan dan Museum Geopark. Lokasi museum yang awalnya berada di lingkungan Pendapa Sabha Swagatha Kabupaten Banyuwangi, sejak tahun 2004 museum ini dipindahkan ke Pelinggihan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Banyuwangi, yang berlokasi di Jl. A. Yani no 78, Taman Baru, Kec. Banyuwangi, Kab. Banyuwangi, Jawa Timur.



Gambar 1: Foto Rumah Budaya Blambangan tampak depan



Gambar 2: Koleksi Foto Rumah Budaya Blambangan



Gambar 3: Objek Geopark



Gambar 4: Koleksi Objek Geopak

Berdasarkan hasil pelaksanaan PKM mengenai Strategi Pelestarian Museum Blambangan Dan Geopark Dalam Meningkatkan Pengunjung Di Banyuwangi, upaya yang dilakukan dalam mengelola Museum Blambangan dan Geopark agar tetap berkembang adalah:

1. Merancang program dan kegiatan yang terkait dengan museum, seperti pameran, seminar, dan workshop. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata kabupaten Banyuwangi perlu merencanakan kegiatan yang menarik dan tentunya sangat edukatif, agar nantinya museum menjadi lebih menarik di mata pengunjung sehingga minat pengunjung lebih banyak nantinya khususnya bagi pelajar, wisatawan di dalam maupun di luar negeri.

2. Mengembangkan dan mempromosikan museum baik secara langsung maupun melalui media yang berkembang saat ini. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata kabupaten Banyuwangi perlu mengembangkan dan mempromosikan museum secara aktif baik melalui media fisik maupun media online agar Museum Blambangan dan Geopark menjadi lebih dikenal oleh banyak orang dan banyak dikunjungi oleh wisatawan.
3. Mengelola sumber daya manusia yang bekerja di museum. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Banyuwangi perlu mengelola sumber daya manusia khususnya yang bekerja khusus di Museum Blambangan agar mereka dapat bekerja dengan baik dan memenuhi standar pelayanan yang baik bagi wisatawan.
4. Mengelola keuangan dan administrasi Museum blambangan. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Banyuwangi perlu mengelola keuangan dan administrasi museum, agar keuangan museum dapat berjalan dengan baik dan terhindar dari masalah keuangan.
5. Melaksanakan kerjasama dengan institusi atau organisasi lain yang terkait dengan museum. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata perlu mengkoordinasikan kerjasama dengan institusi atau organisasi lain yang terkait dengan museum agar dapat mengembangkan Museum Blambangan dengan lebih baik dan nantinya juga menjadikan Museum Blambangan ini menjadi lebih baik dan menarik bagi wisatawan.

Dalam mewujudkan pariwisata Banyuwangi yang nantinya menjadikan salah ciri khas dari budaya Indonesia, maka dilakukan beberapa penerapan strategi pemasaran yang dilakukan oleh Kementerian Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia yang kemudian diterapkan juga oleh Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kabupaten Banyuwangi dengan beberapa strategi. Strategi yang di gunakan dinas kebudayaan dan pariwisata kabupaten banyuwangi dalam meningkatkan kunjungan wisatawan lokal maupun wisatawan mancanegara yaitu salah satunya pelaksanaan promosi secara intensif di dalam dan luar negeri melalui media online, Salah satunya yaitu media social seperti instagram. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata sendiri memiliki media promosi di instagram yaitu @banyuwangitourism. Banyuwangitourism sendiri digunakan oleh pihak dinas sebagai media utama dalam mempromosikan tempat-tempat pariwisata dan kebudayaan Banyuwangi, salahsatunya juga digunakan untuk mempromosikan Museum Blambangan dan Museum geopark segai salah satu wisata edukatif khususnya bagi para pelajar.

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Banyuwangi melakukan Peningkatan kemitraan pengembangan produk wisata dan promosi, peningkatan pembangunan sistem informasi pelayanan kepariwisataan seperti dibuatnya website mengenai tempat-tempat wisata di banyuwangi baik wisata alam, buatan, dan wisata kebudayaan, salah satunya yaitu museum Blambangan dan Museum Geopark. Secara offline, pihak Dinas Kebudayaan dan Pariwisata kabupaten Banyuwangi juga mempromosikan tempat wisata dan kebudayaan banyuwangi melalui pamphlet-pamflet dan baliho yang dipajang disepanjang jalan kota Banyuwangi. Dan juga Pihak Dinas sering melakukan sosialisasi di setiap desa-desa yang ada di kabupaten Banyuwangi untuk mempromosikan wisata alam dan kebudayaan yang berpotensi untuk memajukan perekonomian masyarakat

khususnya. Serta di setiap tahun Pemerintah Kabupaten Banyuwangi melakukan Perancangan dan mensinergikan pembuatan event-event tahunan yang dilaksanakan sepanjang tahun yang bertujuan untuk meningkatkan kunjungan wisatawan.

KESIMPULAN

Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Banyuwangi perlu meningkatkan promosi dan menjalin kemitraan dengan dinas atau instansi terkait untuk meningkatkan kunjungan wisatawan di banyuwangi baik dari dalam maupun di luar negeri.

REKOMENDASI

Diharapkan kepada Pemda Kabupaten Banyuwangi, dapat melakukan promosi secara terus menerus tentang tempat wisata yang ada di kabupaten Banyuwangi salah satunya Museum Blambangan dan Geopark yang menjadi salah satu asset destinasi wisata Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Banyuwangi.

ACKNOWLEDGMENT

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dapat terlaksana karena dukungan dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dan sebagai sarana untuk mengembangkan hubungan baik antara pihak Universitas dengan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Banyuwangi.

REFERENCES

- Anggraeni, M. D., & Aslamiyah, M. (2018). Gambaran sanitasi lingkungan di pasar blambangan, banyuwangi tahun 2017. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*, 3(4), 1–10.
- Fahad, H. A., & Endrayadi, E. C. (2017). Pengembangan sektor pariwisata di kabupaten Banyuwangi tahun 2002-2013. *Publika Budaya*, 5(1), 28–35.
- Harahap, N. (2020). *Penelitian kualitatif*.
- Kharisma, F. (2015). *Kerajaan Blambangan Tahun 1736-1768 Sebagai Muatan Lokal Pembelajaran Sejarah Di Sekolah Menengah Atas*.
- Komariah, A. (2019). *Metodologi penelitian kualitatif*.
- Kriswantoni, S., Soetopo, D., & PGRI, P. S. N. F. U. (2018). *Eksistensi Pura Agung Blambangan di Banyuwangi*.
- Kusumastuti, A., & Khoiron, A. M. (2019). *Metode penelitian kualitatif*. Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP).
- Maria, N. (2017). Gerakan Sosial Politik di Blambangan Tahun 1767-1768. *Patanjala*, 9(3), 291842.
- Nurullita, H. (2023). Belajar Di Museum: Koleksi Masa Prasejarah dan Masa Kolonial Museum Blambangan. *Jurnal Dharmabakti Nagri*, 1(2), 65–70.
- Pramana, Y. A., Brata, K. C., & Brata, A. H. (2018). Pembangunan Aplikasi Augmented Reality untuk Pengenalan Benda di Museum Berbasis Android (Studi Kasus: Museum Blambangan Banyuwangi). *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi Dan Ilmu Komputer*, 2(5), 2034–2042.
- Saadah, N. R. (2022). *Perancangan museum Blambangan dengan pendekatan smartbuilding di Banyuwangi*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik

Ibrahim.

Sandra, F. (2023). *Analisis Preservasi Manuskrip dan Artefak di Museum Blambangan Banyuwangi*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.

Utama, I. G. B. R., & SE, M. A. (2015). *Pengantar industri pariwisata*. Deepublish.